

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Presiden Prabowo Subianto mengumumkan pemberlakuan kenaikan PPN sebesar 12% hanya untuk barang-barang tertentu yang tergolong mewah berlaku pada 1 Januari 2025 (31 Desember 2024).** Kebijakan tersebut merupakan amanah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dengan tujuan untuk menjaga daya beli masyarakat, menjaga inflasi rendah, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut, Pemerintah memastikan bahwa setiap kebijakan perpajakan akan selalu mengutamakan kepentingan rakyat secara keseluruhan, perlindungan daya beli rakyat, serta mendorong pemerataan ekonomi. Presiden juga menegaskan komitmen Pemerintah untuk selalu berpihak kepada rakyat banyak, melihat kepada kepentingan nasional, serta berjuang dan bekerja untuk kesejahteraan rakyat. Untuk barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat banyak yang tetap diberikan pembebasan PPN, yaitu tarif nol persen. Antara lain, kebutuhan pokok, beras, daging, ikan, telur, sayur, susu segar, jasa pendidikan, jasa angkutan umum, rumah sederhana, hingga air minum. Seiring dengan pemberlakuan kebijakan PPN tersebut, Pemerintah juga telah menyiapkan 15 paket stimulus ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat dengan nilai mencapai Rp38,6 triliun. Pemberian insentif tersebut menyasar kepada rumah tangga berpenghasilan rendah, masyarakat kelas menengah, dan bagi dunia usaha terutama untuk perlindungan kepada UMKM dan Industri Padat Karya.
- **Sebagai tindak lanjut, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 131 Tahun 2024 dimana pengenaan PPN 12% hanya dikenakan terhadap barang-barang tertentu yang tergolong mewah yang dikenai PPnBM berupa kendaraan bermotor dan selain kendaraan bermotor (31 Desember 2024).** Khusus untuk barang-barang tertentu yang tergolong mewah yang dikenai PPnBM selain kendaraan bermotor, PPN 12% akan dikenakan bagi kelompok hunian mewah seperti rumah mewah, apartemen, kondominium, *town house*, dan sejenisnya dengan harga jual Rp30 miliar atau lebih. Kemudian, kelompok balon udara dan pesawat udara tanpa tenaga penggerak dan peluru senjata api, kecuali untuk keperluan negara. Selanjutnya kelompok pesawat udara selain yang dikenai tarif PPnBM 40%, kecuali untuk keperluan negara atau angkutan udara niaga seperti helikopter, serta kelompok senjata api seperti senjata artileri, revolver, dan pistol, kecuali untuk keperluan negara. Dan yang terakhir yakni kelompok kapal pesiar mewah yang penggunaannya bukan untuk keperluan negara atau angkutan umum seperti kapal pesiar, kapal eksekursi, dan *yacht*.
- **Badan Pusat Statistik mencatat tingkat inflasi umum Desember 2024 yaitu sebesar 0,44% mom sehingga secara tahunan tingkat inflasi menjadi 1,57% yoy (2 Januari 2025).** Perkembangan inflasi 2024 ini lebih rendah dibandingkan dengan inflasi tahun 2023 yang sebesar 2,61% yoy. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi akan tetap terkendali dalam kisaran sasaran 2,5±1% pada 2025-2026. Inflasi umum secara bulanan pada Desember 2024 meningkat sebesar 0,30% mom dibandingkan dengan inflasi November 2024. Kenaikan inflasi terutama disumbang oleh kelompok *volatile food* sedangkan inflasi inti tercatat stabil dan inflasi *administered price* menurun. Inflasi kelompok inti tercatat sebesar 0,17% mom, stabil dari inflasi bulan sebelumnya, dengan inflasi tercatat pada komoditas emas perhiasan, minyak goreng, dan kopi bubuk. Inflasi kelompok *volatile food* meningkat menjadi sebesar 2,04% mom, dari sebelumnya sebesar 1,07% mom pada November 2024, terutama disumbang oleh komoditas telur ayam ras, aneka cabai, dan aneka bawang seiring dengan peningkatan permintaan pada Hari Raya Natal dan Tahun Baru. Sementara itu, inflasi *administered prices* tercatat sebesar 0,03% mom, menurun dari inflasi bulan sebelumnya sebesar 0,12% mom.
- **Industri manufaktur kembali menunjukkan tren positif pada akhir tahun 2024, tecermin dari hasil survei PMI Manufaktur Indonesia pada Desember 2024 yang berada di fase ekspansif sebesar 51,2 atau naik signifikan dibandingkan dengan November yang masih mengalami kontraksi di level 49,6 (2 Januari 2025).** PMI manufaktur yang ekspansif ini sekaligus menandakan kepercayaan diri dan optimisme dari pelaku industri nasional masih cukup tinggi. Hal ini turut didukung adanya kenaikan volume produksi dan pesanan baru menjelang 2025. Di samping itu, banyak pedagang yang membeli barang lebih pada Desember

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

karena masih berlaku tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) 11%, sehingga membuat permintaan pada akhir tahun menjadi sedikit lebih besar. PMI manufaktur Indonesia pada Desember 2024 mampu melampaui PMI manufaktur Tiongkok (50,5), Jerman (42,5), Rusia (50,8), Inggris (47,3), Amerika Serikat (48,3), Jepang (49,5), Korea Selatan (49,0), Vietnam (49,8), Malaysia (48,6), dan Myanmar (50,4). PMI manufaktur di negara-negara kuat masih banyak yang mengalami kontraksi.

- **Hingga 30 Desember 2024, IHSG berada di posisi 7.079,91 poin atau melemah 2,65% ytd, namun nilai kapitalisasi pasar mencapai Rp12,33 ribu triliun atau tumbuh sebesar 5,74% ytd (2 Januari 2024).** Di pasar obligasi, ICBI tumbuh 4,82% ytd, menjadi 392,66. Dari sisi penghimpunan dana di Pasar Modal, dana yang dihimpun melalui Penawaran Umum sampai 31 Desember 2024 mencapai Rp259,24 triliun, dengan jumlah emiten baru sebanyak 43 Emiten. Kinerja Reksa Dana dari sisi *Asset Under Management* (AUM) tercatat sebesar Rp840,6 triliun atau meningkat sebesar 1,44% ytd. Penghimpunan dana melalui *Securities Crowdfunding* (SCF) mencapai Rp1,35 Triliun, melalui 16 platform penyelenggara SCF yang berhasil dimanfaatkan oleh 708 pelaku UKM. Capaian besar terjadi dari sisi pertumbuhan jumlah *Single Investor Identification* (SID) yang berhasil mencapai 14,8 juta SID, atau meningkat 22,21% ytd dan melebihi target pencapaian SID pada tahun 2024, di mana mayoritasnya didominasi oleh investor berusia di bawah 40 tahun, yakni sebesar 79% dari total SID. Perdagangan Bursa Karbon per 30 Desember 2024 volume transaksinya tercatat mencapai 908 ribu ton CO2 ekuivalen, dengan total nilai transaksi akumulasi mencapai Rp50,64 miliar sejak diluncurkan pada 26 September 2023 lalu. Hingga saat ini, sebanyak 100 perusahaan telah berpartisipasi sebagai pengguna jasa, dengan total unit karbon tersedia masih tersedia lebih dari 1,35 juta ton CO2 ekuivalen.
- **Menteri Investasi dan Hilirisasi mengatakan pemerintah menargetkan investasi sebesar Rp13.032 triliun pada periode 2025-2029 sebagai upaya mendukung pencapaian pertumbuhan ekonomi sebesar 8% pada 2029 (3 Januari 2025).** Terkait itu, investasi langsung pada 2025 ditargetkan mencapai Rp1.905 triliun. Selain itu, Pemerintah berharap kontribusi investasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yang saat ini berada di kisaran 24-25%, dapat meningkat lebih tinggi. Investasi tersebut diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja berkualitas. Selain itu, realisasi investasi juga diharapkan mampu menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. Menteri Investasi dan Hilirisasi juga melaporkan hasil kunjungannya ke China, yang berhasil mendapatkan komitmen investasi sebesar USD7,46 miliar (setara Rp121 triliun) dari empat perusahaan. Beberapa sektor yang akan menerima investasi tersebut di antaranya mencakup fiber glass, solar panel, hingga perikanan.
- **Bank Indonesia mencatat modal asing masuk ke pasar keuangan dalam negeri sebesar Rp1,08 triliun pada periode 30 Desember 2024 hingga 2 Januari 2025 (3 Januari 2025).** Aliran modal asing yang masuk didominasi oleh Surat Berharga Negara (SBN) sebesar Rp1,94 triliun dan pasar saham sebesar Rp320 miliar. Pada saat yang sama modal asing masuk keluar melalui Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) sebesar Rp1,71 triliun. Sementara itu transaksi yang terjadi selama tahun 2024, secara kumulatif dari 1 Januari hingga 31 Desember 2024 adalah nonresiden tercatat beli neto sebesar Rp15,74 triliun di pasar saham, Rp34,59 triliun di pasar SBN dan Rp161,99 triliun di SRBI. Sementara pada akhir hari Jumat 3 Januari 2025, nilai tukar Rupiah ditutup menguat di level Rp16.197/USD.

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.